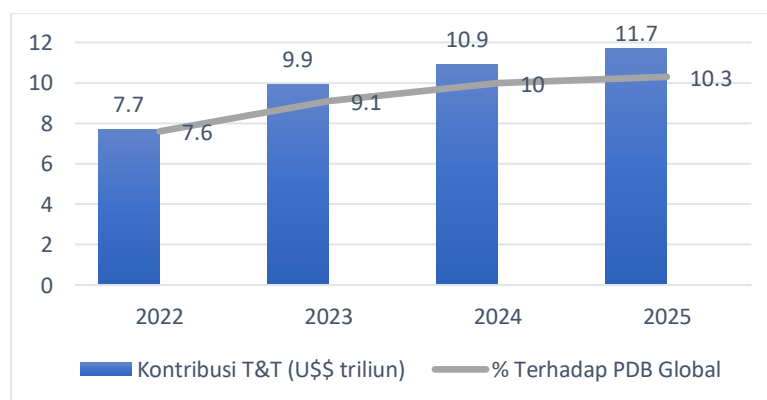


BAB I

PENDAHULUAN

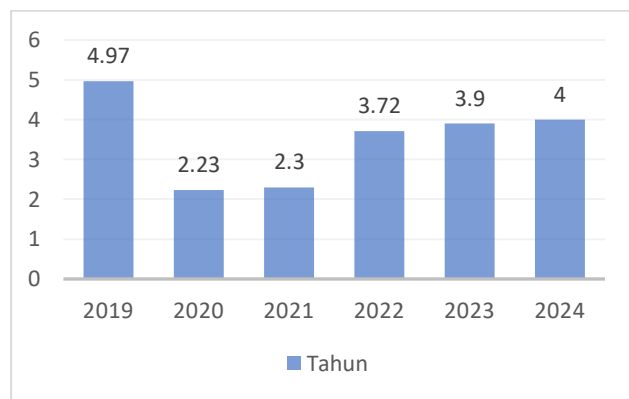
A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor strategis dalam perekonomian dunia dan nasional. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga mendorong penciptaan lapangan kerja, manfaat pertukaran, dan pembangunan berkelanjutan melalui pemanfaatan optimal potensi lokal (Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2022). Secara global, sektor pariwisata menunjukkan tren pertumbuhan yang proaktif. Pada tahun 2022, kontribusi sektor perjalanan dan pariwisata terhadap PDB global tercatat sebesar 7,6%, menciptakan 22 juta lapangan kerja baru (Rizaty Ayu, 2023). Pada tahun 2024, kontribusi sektor ini diperkirakan akan meningkat menjadi 10% dari PDB global, setara dengan US\$11,1 miliar, dan pada tahun 2025 diperkirakan mencapai US\$11,7 miliar atau 10,3% dari PDB global (Global et al., 2025) .



Gambar 1. 1 Kontribusi PDB Global Sektor Travel & Tourism
Sumber: Tourism Snapshot Vol. 1 No. 1 2025

Sebagai salah satu negara dengan potensi pariwisata terbesar, Indonesia terus mengembangkan sektor pariwisatanya. Hal ini terbukti penting dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Pada tingkat nasional, Indonesia juga mengalami pemulihan signifikan di sektor pariwisata setelah pandemi.

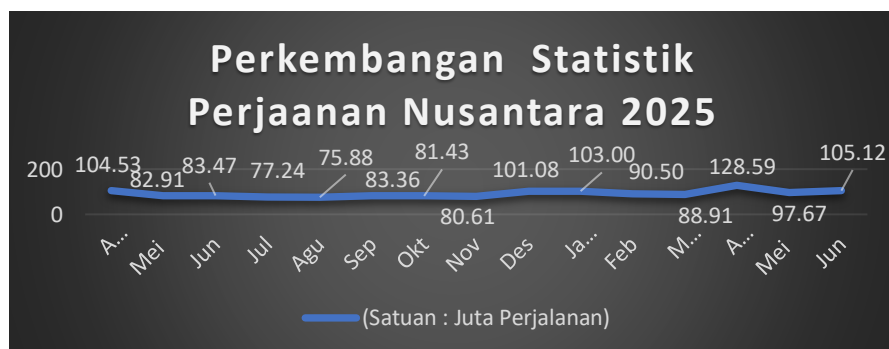


Gambar 1. 2 Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB 2019-2024 Nasional

Sumber: Tourism Snapshot Vol. 1 No. 1 2025

Pada tahun 2022, perkiraan menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia mencapai 3,72% dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 2,3%. Pencapaian tersebut, membuat Menteri Pariwisata menyatakan optimisme bahwa kinerja sektor pariwisata di tahun 2024 tidak hanya akan berhasil melampaui performa tahun 2023, tetapi juga akan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pelaksanaan misi Asta Cita Presiden Prabowo Subianto. Kontribusi ini terutama dalam hal menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mewujudkan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah, serta upaya pelestarian alam dan budaya Indonesia (News.com, 2024).

Di tingkat provinsi, Jawa Timur memiliki potensi besar di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan domestik mencapai 613.783.779, meningkat 25,93% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2025 Jawa Timur mengalami penurunan jumlah wisatawan sebesar 5,95% (Biro Data dan Sistem Informasi, 2025).



Gambar 1. 3 Perjalanan Wisatawan Nusantara Bulan Juni Tahun 2025

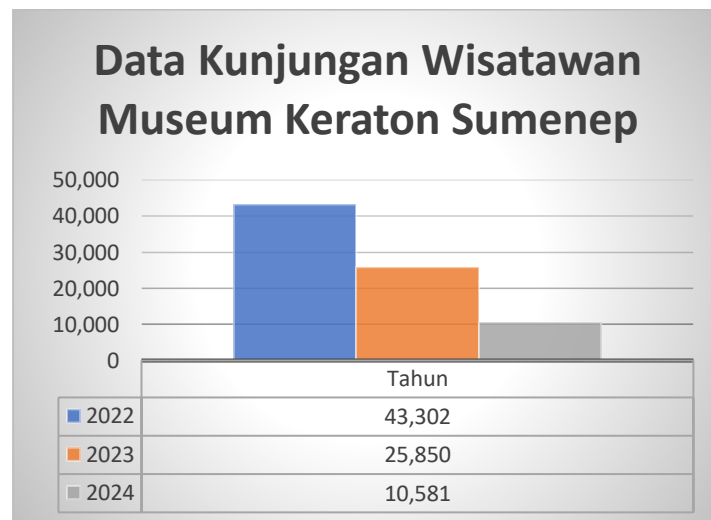
Sumber: Biro Data dan Sistem Informasi, Kementerian Pariwisata

Hal ini menyoroti tantangan utama dalam mempertahankan daya tarik sektor budaya di wilayah Jawa Timur, Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan bagian dari pulau Madura, yang memiliki potensi wisata yang luar biasa dan merupakan salah satu wilayah administratif di Madura yang memiliki banyak atraksi budaya yang unik dan ikonik. Pemerintah terus berupaya mempromosikan dan memelihara wisata budaya, sejarah, dan alam salah satunya adalah Museum Keraton yang menjadi ikonik di pulau Madura. Destinasi wisata budaya mewakili sejarah Sumenep, karena memiliki karakteristik yang unik sebagai istana kerajaan asli dan tidak berubah di Jawa Timur. Keraton Sumenep merupakan istana peninggalan dari Kesultanan Sumenep, yang merupakan bangunan

bersejarah terbuka untuk umum. Namun kini Diubah menjadi Museum Keraton, sebagai tempat penyimpanan benda-benda peninggalan pada masa keraton Sumenep.

Museum Keraton terdiri dari lima bagian penting, meliputi: Labang Mesem, Pendopo Agung, Bangsal Prabayaksa, Taman Sare, Museum Keraton Sumenep. Ada juga benda-benda bersejarah di Museum Keraton Sumenep meliputi: Al-Quran besar yang ditulis oleh Sultan Abdurrahman, ukiran lambang kerajaan Sumenep, dan Kereta Kencana Poerwati et al., (2023).

Walaupun banyak memiliki benda-benda bersejarah dan bernilai tinggi, Museum Keraton Sumenep masih menghadapi tantangan dalam menarik wisatawan. Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep belum mampu menjadi daya dorong yang besar terhadap peningkatan perekonomian daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Banyak objek wisata yang sudah ada, tetapi belum mampu untuk menjadi daya tarik utama bagi wisatawan Hidayaturrehman, (2021). Kondisi ini dilihat dari data kunjungan ke salah satu objek wisata budaya Museum Keraton yang merupakan wisata utama di Sumenep.



Gambar 1. 4 Data Kunjungan Wisatawan Museum Keraton Sumenep
 Sumber: Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata

Jumlah pengunjung Museum Keraton Sumenep pada tahun 2024 menurun 15%, pengunjung pada tahun 2024 hanya 10.581 pengunjung termasuk 310 wisatawan mancanegara. Rendahnya jumlah pengunjung dikarenakan kurangnya sinergi antara citra destinasi dan responsivitas kebijakan pemerintah daerah. Citra destinasi merupakan faktor penting dalam membentuk daya tarik dan kepercayaan wisatawan terhadap suatu daerah wisata. Namun, citra destinasi Kabupaten Sumenep hingga saat ini masih belum optimal dan belum dikenal luas oleh wisatawan, khususnya pada sektor wisata budaya Romadhan, (2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi wisata budaya Sumenep belum sepenuhnya terealisasi dalam persepsi wisatawan, meskipun citra destinasi yang kuat berperan dalam membangun kepercayaan, niat berkunjung, dan keinginan merekomendasikan destinasi wisata budaya museum keraton.

Pemerintah Kabupaten Sumenep sudah melakukan sebagai upaya pengembangan pariwisata melalui program Visit Sumenep sejak 2018. Namun implementasi kebijakan tersebut masih berfokus pada destinasi unggulan dan event berskala besar, sementara objek wisata lokal seperti museum belum mendapatkan perhatian yang seimbang. Hal ini mengindikasikan adanya persoalan responsivitas kebijakan dalam merespons kebutuhan pengembangan wisata budaya secara menyeluruh.

Museum memiliki fungsi strategi dalam melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal serta membangun citra destinasi berbasis budaya lokal serta membangun citra destinasi berbasis budaya. Museum Keraton di Kabupaten Sumenep masih kurang terintegrasi dalam strategi pengembangan pariwisata daerah. Citra destinasi yang positif dapat meningkatkan kepercayaan destinasi, apabila didukung oleh kebijakan yang responsif. Kepercayaan destinasi selanjutnya memengaruhi niat berkunjung dan keinginan merekomendasikan destinasi kepada pihak lain. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian terkait pengaruh citra destinasi terhadap kepercayaan destinasi pada museum keraton sebagai wisata budaya, dengan responsivitas kebijakan sebagai variabel moderator, serta implikasinya terhadap niat berkunjung dan keinginan merekomendasikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah citra destinasi berpengaruh terhadap kepercayaan wisatawan Museum Keraton Sumenep?
2. Apakah kepercayaan wisatawan berpengaruh terhadap niat berkunjung ke Museum Keraton Sumenep?
3. Apakah kepercayaan wisatawan berpengaruh terhadap keinginan untuk merekomendasikan Museum Keraton Sumenep kepada pihak lain?
4. Apakah responsivitas kebijakan pemerintah daerah memoderator hubungan antara citra destinasi terhadap kepercayaan destinasi Museum Keraton Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini. Yaitu untuk mengembangkan, menguji, serta menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh citra destinasi terhadap kepercayaan wisatawan di Museum Keraton Sumenep.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan wisatawan terhadap niat mereka untuk berkunjung kembali ke Museum Keraton Sumenep.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan wisatawan terhadap kesediaan mereka untuk merekomendasikan Museum Keraton Sumenep kepada pihak lain.
4. Untuk mengetahui pengaruh responsivitas kebijakan pemerintah daerah Sumenep berperan sebagai moderator dalam memperkuat atau

memperlemah pengaruh citra Museum Keraton Sumenep sebagai destinasi wisata terhadap kepercayaan destinasi.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memiliki manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Museum Keraton Sumenep

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan empiris kepada pengelola Museum Keraton Sumenep dan Pemerintah Daerah Sumenep mengenai pentingnya membangun citra destinasi yang positif serta merancang kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan wisatawan lokal. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pengelolaan, promosi, serta pelayanan berbasis kepercayaan dan loyalitas wisatawan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan yang telah diterapkan mampu memengaruhi persepsi dan perilaku kunjungan wisatawan.

2. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pemasaran destinasi, perilaku konsumen wisata, dan kebijakan publik dalam konteks pariwisata budaya. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan literatur lokal yang relevan dengan potensi wisata daerah, sehingga memperkaya khasanah keilmuan di lingkungan

universitas, khususnya pada program studi yang terkait dengan manajemen, pariwisata, atau administrasi publik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan metode kuantitatif dan teknik analisis hubungan variabel dalam konteks studi pariwisata budaya. Selain itu, peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika antara persepsi wisatawan, pengaruh citra destinasi, serta respons kebijakan daerah terhadap perilaku wisatawan. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi fondasi bagi penelitian lanjutan yang lebih kompleks di masa mendatang.